

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Suatu perusahaan memiliki peran dan pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan negara dan masyarakat. Suatu perusahaan akan terus berkembang dan saling bersaing untuk menciptakan perusahaan yang baik sehingga dapat menarik perhatian investor dan masyarakat. Semakin berkembangnya suatu perusahaan maka tingkat kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan juga semakin tinggi. Hal tersebut dikarenakan adanya penggunaan sumber daya yang tidak terbatas untuk menjalankan aktivitas perusahaan guna meningkatkan laba. Dengan begitu, penting bagi perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada laba saja, tetapi juga memikirkan cara untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkannya terhadap lingkungan dan sosial.

Terindikasikan bahwa seiring berjalannya waktu, semakin tinggi tuntutan perusahaan terhadap kesadaran lingkungan dan sosial demi kesejahteraan masyarakat. Bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial dapat diwujudkan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. CSR merupakan bentuk tindakan yang berfokus pada prinsip etis perusahaan untuk meningkatkan perekonomian dan kualitas hidup (Hadi, 2011). Jadi, dapat diartikan bahwa CSR merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat akibat dari aktivitas operasionalnya.

Mengingat bahwa pengungkapan CSR berpengaruh besar terhadap masa depan perusahaan maka perusahaan sebaiknya mulai memperhatikan dampak dari aktivitas operasinya. Hal ini menarik bagi peneliti karena terdapat kasus yang ditimbulkan oleh PT. Toba Pulp Lestari Tbk. pada tahun 2021. Warga Kabupaten Toba, Sumatera Utara, datang ke Bareskrim Polri untuk melaporkan kasus pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Para warga mengalami penyakit gatal-gatal, bahkan hingga bernanah akibat air yang tercemar. Air tersebut memiliki tingkat keasaman yang sangat tinggi (Detik.com, 2021).

Atas permasalahan tersebut, perusahaan harus bertanggung jawab dan tindakan yang telah dilaksanakan perlu disosialisasikan ke publik dalam laporan tahunan ataupun laporan keberlanjutan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas yang menyatakan bahwa semua perusahaan wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Jika tidak melakukan hal tersebut dengan baik, perusahaan dapat dikenakan sanksi yang sesuai dengan peraturan. Dengan begitu, perusahaan akan berupaya mematuhi dan memenuhi pedoman hukum yang ada dengan mempublikasikan kegiatan CSR yang akan dilakukan oleh perusahaan. Namun, perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa faktor untuk mendukung pelaksanaan kegiatan CSR tersebut.

Salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan dalam melakukan pengungkapan CSR adalah Profitabilitas. Profitabilitas dapat mempengaruhi pengungkapan CSR. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar sehingga dapat meningkatkan tanggung jawab

sosial, serta melakukan pengungkapan CSR secara lebih luas (Tampubolon & Siregar, 2019). Kepemilikan manajerial juga perlu dipertimbangkan dalam pengungkapan CSR. Para manajemen akan ikut serta dalam membuat keputusan karena memiliki saham di perusahaan tersebut. Manajemen akan mendapatkan manfaat langsung, tetapi jika keputusan salah juga akan menanggung resikonya (Sukasih & Sugiyanto, 2017). Oleh karena itu, manajemen akan mengambil keputusan yang sejalan dengan kepentingan perusahaan, seperti pengungkapan CSR. Terakhir ukuran perusahaan dapat menjadi faktor dalam melakukan pengungkapan CSR. Semakin besar ukuran perusahaan maka aktivitas operasi juga tinggi sehingga perusahaan akan mengalami tekanan yang lebih besar dalam melakukan pengungkapan CSR (Silaban *et al.*, 2022).

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti *et al.* (2021), dan Putri *et al.* (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Krisna & Suhardianto (2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh kepemilikan manajerial yang diteliti oleh Sukasih & Sugiyanto (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Tarigan & Adisaputra (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Selanjutnya, hasil penelitian terdahulu mengenai ukuran perusahaan yang diteliti oleh Krisna & Suhardianto (2016), dan Putri *et al.* (2022)

menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti *et al.* (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan hasil kelima penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa terdapat variabel independen yang tidak konsisten. Dari hasil tersebut, peneliti termotivasi untuk menguji kembali variabel independen yang terdapat pada penelitian terdahulu yaitu profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 sebagai objek karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan produksi yang berskala besar sehingga juga akan memiliki dampak terhadap lingkungan yang besar. Peneliti menggunakan rentang waktu 2020-2022 karena menemukan masalah yang ditimbulkan oleh PT. Toba Pulp Lestari Tbk. kepada masyarakat pada tahun 2021, sedangkan tahun 2020 dan tahun 2022 digunakan untuk mengembangkan penelitian dengan melihat tahun sebelum dan sesudah terjadinya fenomena tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas maka rumusan masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR.
2. Mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan CSR.
3. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti terkait CSR, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau referensi yang berguna bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai saran dan informasi tambahan bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terkait CSR sehingga dapat menarik investor dan masyarakat merasa puas akan kinerja perusahaan.

1.5. Batasan Penelitian

Batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian menggunakan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang dipublikasikan oleh BEI periode 2020-2022.

1.6. Analisis Data

Penelitian ini memiliki tiga tahapan analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga pengumpulan data berasal dari basis data yang berupa informasi mengenai laba bersih, total aset, jumlah saham yang dimiliki manajemen, jumlah saham beredar, dan jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan. Informasi data tersebut dapat diperoleh dari laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

2. Perhitungan variabel

Melakukan penghitungan untuk variabel-variabel penelitian, baik variabel dependen maupun independen. Variabel dependen penelitian ini adalah pengungkapan CSR yang dapat dihitung dari total item yang diungkapkan dibagi dengan jumlah item yang diharapkan. Selanjutnya, variabel independen penelitian ini adalah profitabilitas yang dihitung dari laba bersih dibagi total aset, kepemilikan manajerial dihitung dari jumlah saham yang dimiliki manajemen dibagi dengan jumlah saham yang beredar, dan ukuran perusahaan yang dihitung dengan logaritma natural dari total aset.

3. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini diawali dengan melakukan analisis statistik deskriptif yang berisi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Selanjutnya, melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Kemudian, melakukan uji hipotesis berupa uji regresi linier berganda, uji F, uji koefisien determinasi, dan uji nilai t. Penelitian ini diakhiri dengan menganalisis hasil pengujian statistik.

1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, analisis data, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab dua berisi teori agensi, teori *stakeholder*, pengungkapan CSR, profitabilitas, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga berisi objek penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data,

operasionalisasi dan pengukuran variabel, model penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab empat berisi analisis data, dan argumen terkait hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab lima berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran terkait hasil penelitian.

